



PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI OLAHAN DAUN KELOR

IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY THROUGH TECHNOLOGY OF PROCESSING MORINGA LEAVES

Baihaqi^{1*}, Iqbal Kusumabaka Rianse¹, Sri Rejeki¹, Mariani L¹, RH Fitri Faradilla¹, Ilian Elvira¹,
Ika Rezvani Aprita², Sri Agustina²

¹Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

²Program Studi Agroindustri, Politeknik Indonesia Venezuela, Aceh, Indonesia

*Email Koresponden: teukubaihaqi.stp@gmail.com

Abstract

Improving community welfare is the main focus of community service programs, one of which is through the use of *Moringa oleifera* leaves which are rich in nutrients and have high economic potential. This research was conducted in Labulo Village, Wakorumba District, North Buton Regency, where the majority of the population depends on the agricultural sector. Even though the potential of Moringa leaves is great, public knowledge about its processing is still limited. Therefore, counseling and training regarding Moringa leaf processing technology is very important. This activity aims to provide understanding and skills to the public in processing Moringa leaves into high-value products, such as Moringa leaf powder and Moringa tea. The methods used include material preparation, outreach, practical training, as well as introduction to marketing and product packaging aspects. The evaluation results showed an increase in community knowledge from 45% in the pre-test to 85% in the post-test, and 85% of participants felt confident to continue processing independently. This activity not only has a positive impact on increasing knowledge and skills but also opens up new business opportunities that can increase people's income and welfare. With this program, it is hoped that the community can utilize the potential of the Moringa plant optimally and make it a sustainable source of income. The sustainability of this program needs to be supported by mentoring and monitoring activities to ensure further business development.

Keywords: *Moringa leaves, Community, Herbal Tea*

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama dalam program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) yang kaya akan nutrisi dan memiliki potensi ekonomi tinggi. Penelitian ini dilakukan di Desa Labulo, Kecamatan Wakorumba, Kabupaten Buton Utara, yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Meskipun potensi daun kelor besar, pengetahuan masyarakat tentang pengolahannya masih terbatas. Oleh karena itu, penyuluhan dan pelatihan mengenai teknologi olahan daun kelor menjadi sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah daun kelor menjadi produk bernilai jual tinggi, seperti bubuk daun kelor dan teh kelor. Metode yang digunakan mencakup persiapan materi, sosialisasi, pelatihan praktik, serta pengenalan aspek pemasaran dan pengemasan produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, serta 85% peserta merasa percaya diri untuk melanjutkan pengolahan secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan dan



kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi tanaman kelor secara optimal dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini perlu didukung dengan kegiatan pendampingan dan monitoring untuk memastikan pengembangan usaha yang lebih lanjut.

Kata Kunci : Daun Kelor, Masyarakat, Teh Herbal

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam berbagai program pengabdian kepada masyarakat (Fitri *et al.*, 2019). Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal yang berkelanjutan (Kurniawan & Subhan, 2021). Salah satu tanaman yang memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat adalah daun kelor (*Moringa oleifera*) (Kurniawan *et al.*, 2020). Tanaman kelor dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan serta potensi ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal di banyak daerah, termasuk di Desa Labulo, Kecamatan Wakorumba, Kabupaten Buton Utara.

Desa Labulo, yang terletak di wilayah yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, memiliki potensi besar dalam mengembangkan tanaman kelor sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Daun kelor, yang dikenal kaya akan kandungan nutrisi seperti vitamin, mineral, dan antioksidan, memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan tubuh maupun sebagai bahan baku produk olahan bernilai tinggi (Wadu *et al.*, 2021). Namun, meskipun potensi ini sangat besar, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan daun kelor secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan yang tepat, serta terbatasnya informasi mengenai teknologi yang dapat meningkatkan nilai jual produk olahan kelor.

Daun kelor memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, meningkatkan metabolisme tubuh, serta menyediakan sumber vitamin dan mineral yang penting (Marhaeni, 2021). Selain itu, daun kelor juga mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti flavonoid, asam fenolat, dan polifenol (Elvira *et al.*, 2024). Oleh karena itu, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai memanfaatkan daun kelor sebagai bahan baku dalam produk pangan, kosmetik, maupun suplemen kesehatan. Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan di tingkat masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki ketersediaan tanaman kelor yang melimpah (Suhaemi *et al.*, 2018).

Namun, meskipun daun kelor memiliki potensi yang besar, sebagian besar masyarakat belum memahami cara yang tepat untuk mengolahnya agar memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan (Sarman *et al.*, 2024). Beberapa metode pengolahan yang dapat dilakukan meliputi pengeringan, pembuatan bubuk daun kelor, pembuatan teh kelor, hingga produk olahan makanan seperti keripik atau kapsul (Kurniawan *et al.*, 2020). Selain itu, pengolahan yang tepat juga dapat meningkatkan daya tahan produk, memperpanjang masa simpan, dan mempermudah distribusi produk olahan ke pasar (Baihaqi *et al.*, 2024). Oleh karena itu, teknologi olahan daun kelor yang tepat sangat penting untuk



diperkenalkan kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan ekonomi mereka (Sumangelipu *et al.*, 2023).

Penyuluhan mengenai teknologi olahan daun kelor ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat mengenai cara mengolah daun kelor menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Selain itu, melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis produk olahan daun kelor yang dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat tidak hanya akan memperoleh pengetahuan tentang manfaat kesehatan daun kelor, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif, di mana masyarakat akan diajak langsung untuk terlibat dalam setiap tahap pengolahan daun kelor. Selain itu, pengenalan terhadap aspek pemasaran dan pengemasan produk olahan juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini, sehingga masyarakat dapat memahami cara memasuki pasar dan menjual produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga dapat berlanjut menjadi usaha yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Teknologi Olahan Daun Kelor" di Desa Labulo, Kecamatan Wakorumba, Kabupaten Buton Utara, akan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan dampak yang maksimal kepada masyarakat setempat. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini:

Persiapan dan Koordinasi

- a. **Identifikasi dan Koordinasi dengan Pihak Terkait** Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian akan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mendapatkan izin pelaksanaan, memahami kondisi masyarakat, serta menjalin kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga akan mengidentifikasi kelompok sasaran, yakni masyarakat yang memiliki potensi dalam pengolahan daun kelor atau yang tertarik untuk mengembangkan usaha berbasis produk kelor.
- b. **Penyusunan Materi dan Alat** Selanjutnya, tim pengabdian akan menyiapkan materi penyuluhan yang meliputi informasi tentang manfaat daun kelor, teknik pengolahan yang tepat, serta potensi pasar untuk produk olahan kelor. Selain itu, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan, seperti alat pengering, blender, mesin pengemas, dan bahan baku daun kelor segar, juga akan disiapkan.



Sosialisasi dan Penyuluhan

- a. **Penyuluhan Awal** Kegiatan dimulai dengan penyuluhan yang melibatkan masyarakat Desa Labulo. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memperkenalkan pentingnya daun kelor sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi dan kesehatan. Materi yang disampaikan akan mencakup:
 - Manfaat daun kelor bagi kesehatan dan gizi.
 - Potensi pasar untuk produk olahan kelor.
 - Teknik pengolahan daun kelor menjadi produk yang bernilai jual.
 - Langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas produk olahan kelor agar dapat bersaing di pasar.
- b. **Diskusi dan Tanya Jawab** Setelah penyuluhan, sesi diskusi dan tanya jawab akan dibuka untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan memberikan masukan terkait pengolahan daun kelor.

Pelatihan dan Demonstrasi Pengolahan Daun Kelor

- a. **Praktik Pengolahan Daun Kelor** Pada tahap ini, masyarakat akan diajak untuk melakukan praktik langsung dalam mengolah daun kelor. Beberapa metode pengolahan yang akan diajarkan antara lain:
 - Pengeringan daun kelor menggunakan alat pengering atau cara tradisional.
 - Pembuatan bubuk daun kelor sebagai bahan dasar untuk produk suplemen atau minuman.
 - Pembuatan produk olahan seperti keripik daun kelor, teh kelor, atau kapsul daun kelor.
 - Pengemasan dan penyimpanan produk olahan agar tetap berkualitas.
- b. **Demonstrasi oleh Tim Pengabdian** Tim pengabdian akan melakukan demonstrasi langsung untuk setiap teknik pengolahan yang diajarkan, sehingga masyarakat dapat mengikutinya dengan mudah. Demonstrasi ini juga akan disertai dengan penjelasan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan, tahapan-tahapan pengolahan, serta tips dan trik untuk menghasilkan produk berkualitas.

Pengenalan Pemasaran dan Pengemasan

- a. **Penyuluhan Pemasaran Produk** Pada tahap ini, masyarakat akan diberikan pengetahuan tentang cara memasarkan produk olahan daun kelor, baik di pasar lokal maupun lebih luas. Beberapa teknik pemasaran yang akan diperkenalkan meliputi:
 - Pemanfaatan media sosial untuk promosi produk.
 - Pengembangan branding dan kemasan produk yang menarik.
 - Pengenalan konsep penetapan harga yang tepat untuk produk olahan.
- b. **Pelatihan Pengemasan Produk** Selain teknik pengolahan, masyarakat juga akan dilatih dalam pengemasan produk agar lebih menarik dan tahan lama. Pelatihan ini akan

mencakup penggunaan kemasan yang ramah lingkungan, cara penyimpanan yang tepat, serta pemanfaatan label untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

Penutupan dan Evaluasi Akhir

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim pengabdian akan melakukan evaluasi akhir dengan masyarakat untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program dan dampak yang telah dirasakan. Evaluasi ini akan mencakup:

- Tanggapan masyarakat terhadap materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan.
- Dampak yang dirasakan dalam hal peningkatan ekonomi dan keterampilan mengolah daun kelor.
- Rencana keberlanjutan usaha yang telah dimulai oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Labulo, Kecamatan Wakorumba, Kabupaten Buton Utara, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun kelor (*Moringa oleifera*) menjadi produk dengan nilai ekonomis tinggi, seperti bubuk daun kelor dan teh daun kelor. Melalui penyuluhan dan pelatihan yang terstruktur, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi tanaman kelor yang melimpah di sekitar mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.



Gambar 1. Presentasi Materi Pengolahan Daun Kelor

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Salah satu aspek yang paling penting dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang potensi dan manfaat daun kelor, serta teknik pengolahan yang tepat agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi. Sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan dimulai, pengetahuan awal masyarakat tentang daun kelor dan produk olahannya masih terbatas. Kebanyakan mereka hanya mengetahui kelor sebagai tanaman daun yang sering



digunakan dalam masakan tradisional tanpa mengetahui cara pengolahannya yang lebih modern dan bernilai ekonomis.

Untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat, dilakukan uji pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) penyuluhan dan pelatihan (Maihani *et al.*, 2020). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas responden hanya memiliki pengetahuan dasar tentang daun kelor, dengan sekitar 65% tidak mengetahui potensi pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai jual seperti bubuk daun kelor dan teh daun kelor. Namun, setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang meliputi penjelasan tentang kandungan gizi daun kelor, manfaat kesehatan, serta teknik pengolahan yang tepat, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 90% responden mengaku memahami berbagai metode pengolahan daun kelor yang dapat meningkatkan nilai ekonomisnya, seperti pengeringan daun kelor, pembuatan bubuk daun kelor, dan pembuatan teh kelor. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manfaat kesehatan daun kelor, proses pengeringan dan pembuatan bubuk, hingga cara pemasarannya. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara pengemasan yang dapat meningkatkan daya tarik pasar.

Data kuisisioner menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 45% pada *pre-test* menjadi 85% pada *post-test*. Peningkatan ini menandakan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang pengolahan daun kelor.

Penerapan Pengolahan Daun Kelor

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat mempraktikkan pengolahan daun kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Setelah mendapatkan pemahaman teori melalui penyuluhan, peserta dilatih untuk mengolah daun kelor secara langsung. Pelatihan ini mencakup beberapa tahap, seperti pengeringan daun kelor, pembuatan bubuk daun kelor, serta pembuatan teh daun kelor. Selain itu, peserta juga dilatih mengenai teknik pemasaran produk, termasuk pengemasan yang menarik dan cara menentukan harga jual produk.

Pada tahap pengeringan daun kelor, masyarakat diberikan pelatihan tentang teknik pengeringan yang efisien dan menjaga kandungan gizi dalam daun kelor. Dalam pelatihan pembuatan bubuk daun kelor, peserta dilatih untuk menghaluskan daun kelor kering menjadi bubuk yang dapat dijadikan bahan baku suplemen kesehatan atau bahan tambahan makanan. Begitu juga dengan pembuatan teh kelor, yang mengajarkan mereka cara menyeduh daun kelor menjadi teh herbal yang memiliki banyak manfaat kesehatan.

Setelah pelatihan, peserta diminta untuk mempraktikkan langsung pengolahan daun kelor di rumah mereka. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengolah daun kelor dengan baik, meskipun ada beberapa yang masih perlu pendampingan lebih lanjut. Produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat berupa bubuk daun kelor dan teh kelor ternyata dapat diproduksi dengan kualitas yang memadai dan siap untuk dipasarkan. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan pendampingan dalam pemasaran produk, sehingga masyarakat dapat menjual produk mereka dengan harga yang kompetitif.

Evaluasi Melalui Kuisisioner dan Hasil Pengolahan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga diuji dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh peserta setelah mereka mulai memproduksi dan mencoba memasarkan produk olahan daun kelor. Dalam kuisisioner ini, terdapat pertanyaan mengenai tingkat pemahaman peserta terkait proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta merasa percaya diri untuk melanjutkan pengolahan daun kelor secara mandiri dan mulai memasarkan produk mereka ke tetangga atau pasar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan masyarakat untuk mengelola usaha berbasis produk kelor.



Gambar 2. Masyarakat Mengisi Kuisisioner Evaluasi Kegiatan

Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Beberapa peserta yang memulai usaha pengolahan daun kelor telah berhasil mendapatkan pelanggan dari luar desa dan mulai menjual produk mereka secara daring menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan manfaat ekonomi langsung, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperluas pasar mereka dan mengakses konsumen yang lebih luas.

Secara sosial, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam usaha bersama. Banyak peserta yang sebelumnya hanya bertani atau bekerja sebagai buruh tani mulai tertarik untuk mengembangkan usaha berbasis produk kelor. Hal ini berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan daun kelor telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Labulo dalam mengolah daun kelor menjadi produk bernilai ekonomis tinggi seperti bubuk daun kelor dan teh daun kelor. Peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang diukur melalui pre-test dan post-test, serta penerapan teknik pengolahan yang tepat, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, membuka peluang usaha baru, dan memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat dapat terus mengembangkan usaha mereka dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pengolahan dan pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, B., Windayani, W., & Bahar, H. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) menjadi Keripik Ubi kayu. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 6(1), 5-11.
- Elvira, I., Baihaqi, B., Faradilla, R. F., Rejeki, S., & Suci, I. A. (2024). Pengaruh Metode Pengolahan Terhadap Kadar Air, Kadar Abu, dan Kandungan Vitamin C Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti*, 17(1), 9-14.
- Fitri, R., Mandasari, M., Baihaqi, T., Muliari, M., & Nuraida, N. (2019). Pelatihan Penyiapan Media Tanam Tabulampot bagi Masyarakat Btn Kupula Indah Kota Juang Kabupaten Bireuen. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 52-55.
- Kurniawan, H., Sukmawaty, S., Ansar, A., Murad, M., Sabani, R., Yuniarto, K., & Khalil, F. I. (2020). Pengolahan Daun Kelor Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(2).
- Kurniawan, Z., & Subhan, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Usaha Pangan Lokal Berbasis Tepung Ubi Di Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(01), 21-28.
- Maihani, S., Baihaqi, B., Lubis, M. J., & Kumita, K. (2020). Penyuluhan Tentang Pentingnya Minat Berwirausaha Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di MAN 2 Bireuen. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27-31.
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Sarman, F., Apriyanto, Y., Cantika, N., & Gulo, W. G. N. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengolahan Mie dan Teh Daun Kelor. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 720-724.



-
- Suhaemi, Z., Anwar, W., Sumarni, T., Irgantoro, M., & Yusniati, Y. (2018). Introduksi teknologi pengolahan daun kelor yang mendukung ekonomi masyarakat di Posdaya Beringin Sakti. *Hilirisasi IPTEKS*, 1(4a), 254-263.
- Sumangelipu, A., Purwanto, A., & Bahmiranda, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Kripik Daun Kelor di Desa Wecudai. *Compile Journal of Society Service*, 1(1), 27-32.
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87-90.